

Dalam suatu negara pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan sarana prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah perbankan mempunyai peran yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya perbankan Indonesia adalah penghimpun dan penyalur dana dalam masyarakat sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Pertumbuhan kredit juga didukung oleh pola pikir masyarakat yang mengalami perubahan dalam melakukan pembelian. Karena fasilitas kredit yang diberikan oleh pihak bank lebih mempermudah masyarakat dalam melakukan pembelian. Meningkatnya pembelian secara kredit merupakan momentum yang baik bagi perbankan. Keberadaan lembaga perbankan ini mempermudah konsumen untuk memperoleh barang/produk yang mereka inginkan dengan sistem pembayaran yang lebih ringan atau terjangkau dengan data kredit di Sulawesi.

Tinjauan pustaka terdapat penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keynes tentang permintaan kredit konsumsi dan teori permintaan uang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, terdiri dari pendapatan perkapita, suku bunga dan permintaan kredit konsumsi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpul oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat Sulawesi Selatan dan data publikasi Bank Indonesia. Rancangan analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dan membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Dengan menggunakan uji statistic ditemukan hasil bahwa korelasi (R) sebesar 0,979 atau 97,9 persen, artinya korelasi antar variable sangat kuat. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,975 atau 97,5 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas pada model dapat menjElaskan sebesar 97,5 persen terhadap naik turunnya variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 19,6 persen ditentukan oleh variabel lain diluar model. Hasil autokorelasi dengan metode Durbin-Watson (DW) dengan nilai $DW = 2,225$, nilai $dL = 1,569$ dan nilai $dU = 1,274$ yang berarti $DW > dL$ artinya tidak ada autokorelasi atau tidak ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode penelitian dengan periode sebelumnya.

Pada penelitian ini, hasil analisis data menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumsi sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumsi..